

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap umat muslim diperintahkan agar merealisasikan tanggung jawabnya terhadap Al-Qur'an dengan mencintai dan mengimaninya, seperti dengan tilawah (membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah), tafsir (memahami/mengkaji), tatbiq (mengamalkan), tabligh (mendakwahkan), dan tahfidz (menghafal). Di antara kegiatan tersebut, kegiatan menghafal atau tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu cara Allah SWT untuk menjaga orisinalitas Al-Qur'an (Fauzia, 2019, hlm. 6).

Banyak sekali keutamaan menghafal Al-Qur'an salah satunya yaitu akan memperoleh kemuliaan. Salah satu kemuliaannya adalah Allah SWT akan menghadihkan mahkota kehormatan bagi penghafal Al-Qur'an di akhirat nanti sesuai dengan hadits Rasulullah SAW dari Abu Hurairah RA mengatakan bahwa Allah SWT akan memberikan pakaian yang elok nan indah, mahkota kehormatan, dan di setiap satu ayat yang sudah dihafalkannya setara dengan satu kebaikan (HR. At Tirmidzi). Untuk itu, banyak sekali orang yang berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan data yang tercatat menurut Nyai Akhlis Nur Fauziah selaku Ketua Panitia dalam acara Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Hafizhat (JMHQ) Kabupaten Magelang pada tanggal 23 Februari 2020, beliau mengatakan bahwa jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia terus berkembang secara signifikan. Hal tersebut ditandai dengan maraknya kehadiran instansi lembaga pendidikan yang berbasis menghafal Al-Qur'an mulai dari di perkotaan hingga pedesaan sehingga banyak institusi pendidikan yang memasukkan tahfidz Al-Qur'an (pembelajaran menghafal Al-Qur'an) sebagai muatan lokal.

Berkaitan dengan hal di atas, maka terdapat salah satu instansi pendidikan yaitu SDIT Pondok Duta yang memiliki muatan lokal bernama Al-Qur'an yang di dalamnya mempelajari, membaca, menulis, dan menghafalkan

Al-Qur'an. SDIT Pondok Duta merupakan salah satu sekolah swasta Islam yang berada di kota Depok, Jawa Barat yang menerapkan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang mengacu pada Karakter Keislaman serta Kurikulum YPIPD (Yayasan Perguruan Islam Pondok Duta) sehingga di dalamnya kental akan pembelajaran Islamnya salah satunya yaitu adanya pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Namun, menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar dihafalkan saja, tetapi juga harus memperhatikan kualitas hafalan yang dibaca seperti kelancaran, fashahah, dan tajwidnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 13 September 2022, ditemukan masalah pembelajaran yakni rendahnya kualitas hafalan siswa kelas IV Madinah yang di mana dari total siswa sebanyak 28 orang perempuan hanya 8 orang yang tuntas dengan batasan KKM yaitu 70 dengan rata-rata ketuntasan hanya 28,57% dengan total siswa yang tuntas hanya 8 orang, sedangkan rata-rata ketidaktuntasan jauh lebih tinggi yaitu sebesar 71,42% dengan total siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang. Permasalahan ini terjadi karena guru hanya menggunakan metode menghafal dengan 3 kali pengulangan saja yang menyebabkan siswa menjadi pasif.

Dengan situasi pengajaran yang demikian, peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut dengan menerapkan salah satu metode menghafal Al-Qur'an. Pemilihan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah vital untuk mempermudah seseorang dalam proses menghafal. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang akan peneliti terapkan adalah metode Al-Qosimi.

Menurut Mauludin (2021, hlm. 34) metode Al-Qosimi adalah metode menghafal yang dikategorikan cepat, kuat, dan praktis untuk menghafal Al-Qur'an. Al-Qosimi (2014, hlm. 36) metode Al-Qosimi yaitu metode menghafal Al-Qur'an yang dalam penerapannya mempraktikkan dengan 3 fase, fase pertama membaca berulang-ulang dengan frekuensi (5 kali, 10 kali, 15 kali, 20 kali, atau lebih) dengan hitungan ganjil melihat mushaf dan hitungan genap

menutup mushaf, fase kedua menghafal, dan fase ketiga mengulangi (murojaah). Metode Al-Qosimi sendiri ditemukan oleh Abu Hurri Al-Qosimi sekaligus sebagai pakar narasumber. Metode ini mengutamakan kualitas daripada kuantitas yang dari konsep metodenya sangat cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut. Metode Al-Qosimi dalam implementasinya tidak sukar dan sepadan dengan psikologi anak karena dapat menyusutkan keramaian, kegaduhan, atau hal lainnya yang menyebabkan terjadinya kurang efektifnya proses pembelajaran menghafal. Dengan itu diharapkan dengan menerapkan metode Al-Qosimi, proses pembelajaran menghafal dapat menjadi lebih baik sehingga kualitas hafalan siswa dapat meningkat.

Sejauh pengamatan peneliti, penelitian tentang penerapan metode Al-Qosimi untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa sudah terbukti. Berikut beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rosita tahun 2018 dengan judul “Penerapan Metode Al-Qosimi untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III MI Nurul Yakin Cileunyi)” diketahui bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal setelah menggunakan metode Al-Qosimi. Hasil penelitiannya yaitu bahwa metode Al-Qosimi dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an pada mata pelajaran Qur’an Hadits materi surat Al-Qori’ah di kelas III MI Nurul Yakin Cileunyi dengan ketuntasan belajar 91%.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Mubaidah tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung)” diketahui bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas hafalan siswa kelas II SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung setelah menggunakan metode Al-

Qosimi. Hasil penelitiannya yaitu bahwa kualitas hafalan siswa setelah menerapkan metode Al-Qosimi mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar 63,6%.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pardika Zainal tahun 2021 dengan judul “Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso” diketahui bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui implementasi metode Al-Qosimi pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa implementasi metode Al-Qosimi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso pada peserta didik kelas XII mampu menghafal 5 juz Al-Qur’an yaitu juz 1, 2, 28, 29, dan 30 serta 40 hadits arbain nabawi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Al-Qosimi dalam Pembelajaran Muatan Lokal Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas IV SDIT Pondok Duta Depok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru menerapkan metode menghafal Al-Qur’an dengan 3 kali pengulangan saja.
2. Siswa kelas IV Madinah mayoritas kurang antusias dalam menghafal.
3. Siswa kelas IV Madinah mayoritas memiliki kualitas hafalan yang rendah, baik dari segi tajwid, fashahah, dan kelancaran.
4. Dari total 28 siswa perempuan, yang tuntas hanya 8 orang dengan batasan KKM 70.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diutarakan, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran muatan lokal Al-Qur'an di kelas IV Madinah SDIT Pondok Duta Depok?
2. Bagaimana peningkatan kualitas hafalan siswa dengan menggunakan metode Al-Qosimi di kelas IV Madinah SDIT Pondok Duta Depok?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan:

1. Proses penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran muatan lokal Al-Qur'an di kelas IV Madinah SDIT Pondok Duta Depok.
2. Peningkatan kualitas hafalan siswa dengan menggunakan metode Al-Qosimi di kelas IV Madinah SDIT Pondok Duta Depok.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
Hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan mengenai metode menghafal Al-Qur'an yang menyenangkan.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Siswa
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.
 - b) Bagi Guru
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode menghafal yang menyenangkan.

c) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian yang sama.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini di antaranya:

1. Penerapan

Ali (2017, hlm. 51) penerapan adalah wadah untuk mengerjakan suatu hal yang menghasilkan suatu akibat atau dampak terhadap sesuatu. Browne & Wildavsky (dalam Arinda, 2018, hlm. 19) penerapan yaitu pengembangan aktivitas yang saling menyalurkan.

2. Metode Al-Qosimi

Khuluq (2017, hlm. 15) metode adalah suatu cara yang bekerja untuk mempermudah dalam melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Sementara Al-Qosimi berasal dari kata *qasama*-*yan qasimi*, *qasim* artinya membagi. Menurut Al-Qosimi (2014, hlm. 36) metode Al-Qosimi yaitu metode menghafal Al-Qur'an yang dalam penerapannya mempraktikkan dengan 3 fase, fase pertama membaca berulang-ulang dengan frekuensi (5 kali, 10 kali, 15 kali, 20 kali, atau lebih) dengan hitungan ganjil melihat mushaf dan hitungan genap menutup mushaf, fase kedua menghafal, dan fase ketiga mengulangi (*murojaah*).

3. Muatan Lokal Al-Qur'an

Rochim (2017, hlm. 28) muatan lokal yaitu seperangkat pengaturan dan rencana yang di dalamnya terdapat isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh setiap daerah masing-masing yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Robiansyah & Asror (2018, hlm. 146) Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya mengandung sumber pokok dan peringatan bagi umat Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa muatan lokal Al-Qur'an adalah kompetensi dan potensi daerah yang diwujudkan ke dalam suatu muatan pendidikan yang mempelajari tentang Al-Qur'an.

Sejalan dengan teori yang dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan untuk meneliti tentang pembelajaran menghafal (tahfidz) yang terdapat di dalam pembelajaran muatan lokal Al-Qur'an di SDIT Pondok Duta.

4. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kurniawan (2021, hlm. 22) kualitas hafalan Al-Qur'an adalah mutu dari hafalan Al-Qur'an pada setiap insan atas kemahiran dalam membaca Al-Qur'an yang telah dihafalkan, dapat melafalkan kembali ayat-ayat tersebut tanpa memudarkan kaidah dan makna aslinya.